

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Jawa Barat mengalami kenaikan yang cukup tinggi tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dalam buku Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2016, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2010 sebesar 43.227 ribu populasi dan terjadi peningkatan pada tahun 2014 mencapai 46.030 ribu populasi dan pada tahun 2015 mencapai 46.708 ribu populasi. Laju pertumbuhan penduduk per tahun mengalami kenaikan sebesar 1,56% selama tahun 2010 sampai 2015. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai 2015, laju pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1,48% diatas standar nasional 1,4% per tahunnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016) yang dapat dilihat pada Tabel I.1 – 2 jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010, 2014 dan 2015.

Tabel I. 1 Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010, 2014 dan 2015

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)			Laju pertumbuhan penduduk per tahun (%)	
	2010	2014	2015	2010 - 2014	2014 - 2015
Kabupaten					
Bogor	4.813,9	5.331,2	5.459,7	2,55	2,41
Sukabumi	2.358,4	2.422,1	2.434,2	0,63	0,50
Cianjur	2.186,8	2.235,4	2.243,9	0,52	0,38
Bandung	3.205,1	3.470,4	3.534,1	1,97	1,84
Garut	2.422,3	2.526,2	2.548,7	1,02	0,89
Tasikmalaya	1.687,8	1.728,6	1.736,0	0,57	0,43
Ciamis	1.135,7	1.162,1	1.168,7	0,57	0,57
Kuningan	1.023,9	1.049,1	1.055,4	0,61	0,60
Cirebon	2.044,2	2.109,6	2.126,2	0,79	0,79
Majalengka	1.153,2	1.176,3	1.182,1	0,50	0,49
Sumedang	1.101,6	1.131,5	1.137,3	0,64	0,51
Indramayu	1.645,0	1.682,0	1.691,4	0,56	0,56
Subang	1.449,2	1.513,1	1.529,4	1,08	1,08
Purwakarta	859,2	910,0	921,6	1,41	1,27
Karawang	2.144,2	2.250,1	2.273,6	1,18	1,04
Bekasi	2.656,9	3.122,7	3.246,0	4,09	3,95
Bandung Barat	1.522,1	1.609,5	1.629,4	1,37	1,24

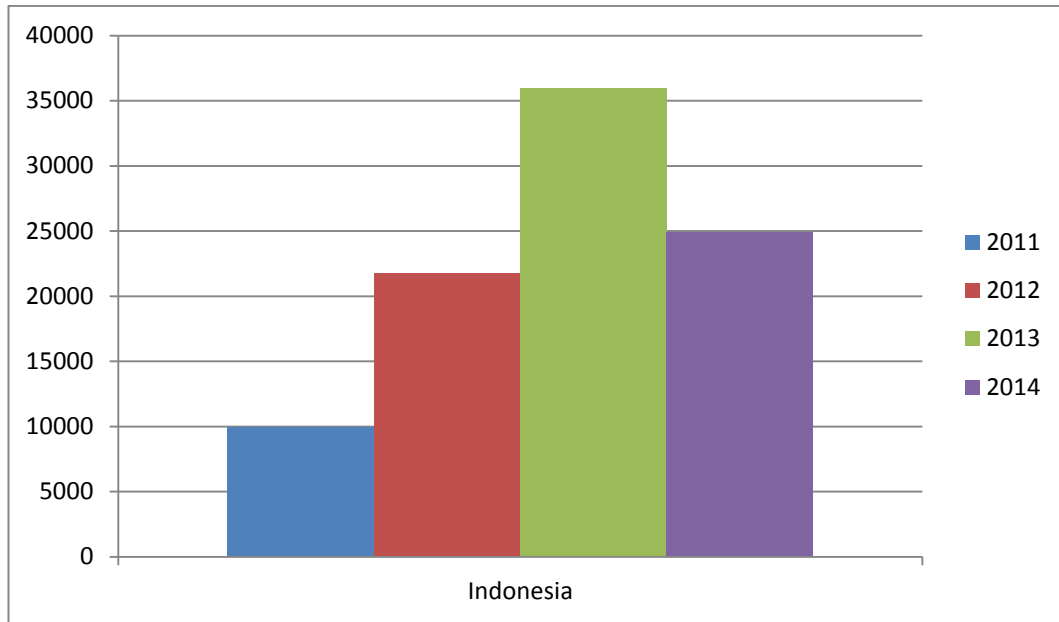
Tabel I. 2 Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk tahun 2010, 2014 dan 2015 (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Jumlah penduduk (ribu)			Laju pertumbuhan penduduk per tahun (%)	
	2010	2014	2015	2010 - 2014	2014 - 2015
Pangandaran	379,5	388,3	390,5	0,57	0,56
Kota					
Bogor	958,1	1.030,7	1.047,9	1,81	1,67
Sukabumi	301,0	315,0	318,1	1,11	0,99
Bandung	2.412,1	2.470,8	2.481,5	0,57	0,43
Cirebon	293,2	304,6	307,5	0,96	0,96
Bekasi	2.356,1	2.642,5	2.714,8	2,87	2,74
Depok	1.755,6	2.033,5	2.106,1	3,71	3,57
Cimahi	545,5	579,0	586,6	1,46	1,31
Tasikmalaya	640,0	654,8	657,5	0,54	0,41
Banjar	176,5	180,5	181,4	0,55	0,50
Jawa Barat	43.227,1	46.029,6	46.709,6	1,56	1,48

(Sumber: Provinsi Jawa Barat dalam Angka)

Peningkatan jumlah penduduk pada suatu daerah harus diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur baik fasilitas jalan, pelayanan transportasi, bangunan, air dan lainnya. Dalam mewujudkan penyediaan infrastruktur di Jawa Barat pada tahun 2016 terdapat 10.560 perusahaan konstruksi dengan berbagai macam golongan baik kecil, menengah maupun besar (BPS, 2016).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam melaksanakan pembangunan suatu proyek adalah tidak teridentifikasi dan tertanganinya faktor - faktor risiko dalam pelaksanaan proyek tersebut sehingga mengakibatkan kendala dalam pencapaian tujuan proyek dibidang waktu (*time*), biaya (*cost*) dan kualitas (*quality*) (Sandyavitri, 2008). Besarnya potensi terjadinya risiko bergantung pada jenis produk, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, kondisi lingkungan, kualitas manajemen, dan sumber daya yang dibutuhkan.



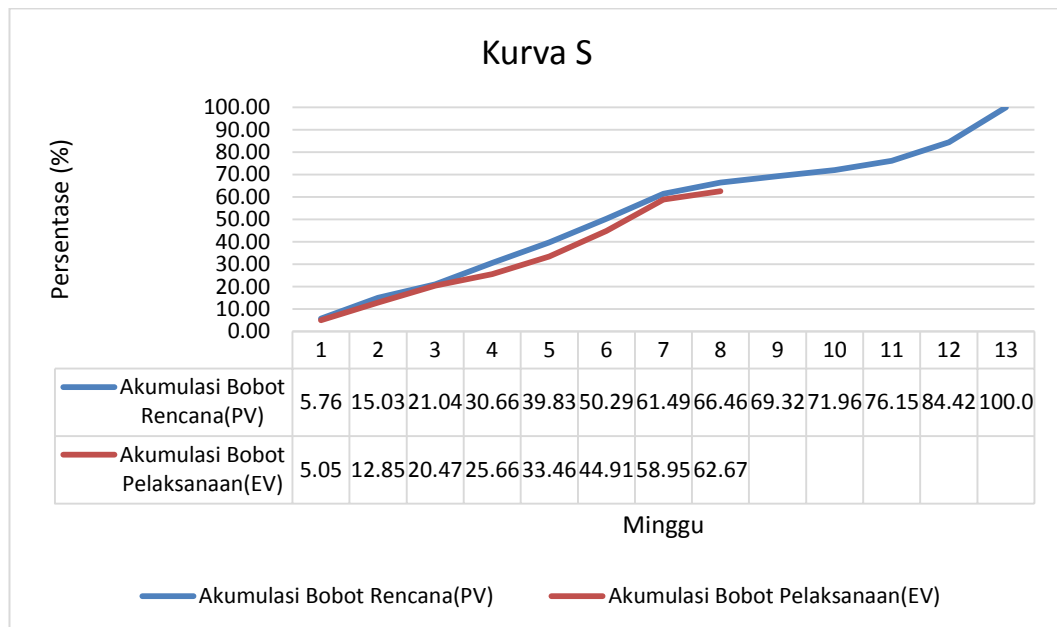
Gambar I. 1 Jumlah kecelakaan kerja tahun 2011 - 2014

(Sumber: InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI)

Gambar I. 1 Jumlah kecelakaan kerja tahun 2011 sampai 2014 menunjukkan salah satu risiko yang ada dalam kegiatan konstruksi yaitu terjadinya kecelakaan kerja. Kasus kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahun 2011 – 2014 mempunyai jumlah yang tidak sedikit. Pada tahun 2011 terdapat 9.891 kasus, tahun 2012 terdapat 21.735 kasus, tahun 2013 terdapat 35.917 kasus, dan tahun 2014 terdapat 24.910 (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek (Wicaksono & Singgih, 2011). Permasalahan yang dihadapi perusahaan jasa konstruksi apabila tidak segera diselesaikan, maka keberhasilan pelaksanaan suatu proyek akan terganggu (Nurlaela & Suprpto, 2014).

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT Koprime Sandy Sejahtera (PT KSS) yang beralamatkan di Jl. Palasari No 28, Bandung. PT KSS merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang konstruksi bangunan. Beberapa proyek yang sudah dikerjakan oleh PT KSS yaitu proyek pembangunan perumahan seperti Green Caraka Residence dan gedung asrama di kampus Telkom University, Bandung.

Objek penelitian yang dipilih penulis yaitu proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta yang berlokasi di Soreang, Kabupaten Bandung. Proyek perumahan ini sedang dalam proses pengerjaan dan terdapat beberapa unit rumah yang belum dilakukan pembangunan.



Gambar I. 2 Kurva S Proyek Prima Amerta

Gambar I. 2 yang merupakan kurva S proyek Prima Amerta rumah tipe 45, jadwal pengerjaan proyek berdurasi 13 minggu. Diketahui bahwa terjadi keterlambatan pengerjaan pada minggu ke – 8 dikarenakan terdapat perbedaan antara nilai akumulasi bobot pelaksanaan dan perencanaan dengan paket perkerjaan hanya sebesar 62,67% tidak sesuai dengan perencanaan sebesar 66,46%.. Perbedaan ditunjukkan melalui grafik berwarna merah merupakan akumulasi bobot pelaksanaan mingguan, sedangkan grafik berwarna biru yang merupakan akumulasi bobot rencana.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan untuk dilakukan penelitian pada PT KSS untuk mengetahui risiko yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam proses pengerjaan proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta.

Penelitian ini menggunakan analisis risiko kualitatif dengan melakukan *assessing probability & impact* untuk menghitung *expected value* terhadap risiko yang sudah diidentifikasi melalui kuesioner oleh *expert judgment* di PT KSS. Solusi yang diharapkan pada penelitian ini dengan memberikan respons risiko terhadap risiko dengan ancaman (*threat*) dan peluang (*opportunity*) tinggi. Penelitian ini berdasar pada ilmu manajemen proyek. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menyelesaikan proyek.

I. 2 Perumusan Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang berkaitan dengan analisis risiko pada proyek pembangunan rumah PT. Koprime Sandy Sejahtera :

1. Apa saja risiko pada proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta?
2. Apa respons risiko pada proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta?

I. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi risiko proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta
2. Membuat respons risiko proyek pembangunan rumah tipe 45 Prima Amerta

I. 4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan batasan – batasan dan asumsi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan terbatas hanya pada PT. Koprime Sandy Sejahtera
2. Penelitian dilakukan terbatas hanya pada rumah tipe 45 Prima Amerta
3. Data – data proyek Prima Amerta yang dibutuhkan berupa SOW (*Statement of Work*), Struktur Organisasi Proyek, WBS (*Work Breakdown Structure*), Jadwal Proyek, Rincian Anggaran Biaya (RAB), Kategorisasi Risiko, Rincian Daftar Risiko dan Kuesioner.

I. 5 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan hasil analisis risiko yang terdapat pada proyek Prima Amerta pada PT. Koprime Sandy Sejahtera
2. Memberikan hasil respons risiko yang terdapat pada proyek Prima Amerta pada PT. Koprime Sandy Sejahtera
3. Membantu dalam menyelesaikan proyek

I. 6 Sistematika Penulisan

Penulisan Tugas Akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci mengenai model konseptual dan sistematika pemecahan masalah yang mencakup penetapan metode analisis, identifikasi data, pola pengumpulan data, dan pola pengolahan data agar tujuan penelitian tercapai.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini berisi penjelasan mengenai proses pengumpulan dan pengolahan data yang terkait dengan topik penelitian penulis.

Bab V Analisis Data

Bab ini berisi penjelasan analisis data yang dilakukan untuk memberi informasi secara rinci pada hasil pengumpulan dan pengolahan berdasarkan dengan tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini.